

INSERVICE TEACHER TRAINING UNDERSTANDING BY DESIGN UNTUK KURIKULUM MERDEKA DI SD SARASWATI 3 DENPASAR

Putu Nanci Riastini¹, Ni Wayan Rati¹, Ni Wayan Eka Widiastini¹, Ida Ayu Eka Yuniasri², Maria Goreti Rini Kristiantari¹, Ida Ayu Mayun Wulantari¹

¹Jurusan Pendidikan Dasar FIP Undiksha; ²SD Saraswati 3 Denpasar
Email: putunanci.riastini@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Teachers of SD 3 Saraswati Denpasar have high motivation to learn and develop, so they continue to improve the quality of the learning process. However, teachers were still constrained in designing learning plans that are oriented towards achieving goals (UbD) and interrelated between its components. Teachers expected facilitation from academics on this topic. The aim of this service was to increase the competence of teachers at SD Saraswati 3 Denpasar in designing goal-oriented learning plans through the Inservice Teacher Training Understanding by Design. This service applied Inservice Training (INSET) with the INSET model Joyce & Shower. The service program was aimed to 33 teachers at SD Saraswati 3 Denpasar. The implementation method consisted of theory presentation, modeling, simulation practice and feedback. The results showed that the program and participants' participation obtained very good category. Participants' understanding of UbD also increased from before receiving the training and after receiving the training, namely from 73 to 88. The results of the UbD learning designs created by the participants also received a very good category, which showed an increase in the quality of UbD-based learning designs. In this way, there was an increase in the competency of teachers at SD Saraswati 3 Denpasar in formulating goal-oriented learning design through the Inservice Teacher Training Understanding by Design.

Keywords: inservice teacher training, understanding by design, goal-oriented lesson design, *kurikulum merdeka*

ABSTRAK

Guru SD 3 Saraswati Denpasar memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan berkembang, sehingga mereka terus berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Akan tetapi, guru masih terkendala dalam merancang rencana pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan (UbD) dan saling berkaitan antar komponennya. Para guru mengharapkan adanya fasilitasi dari akademisi tentang topik tersebut. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru SD Saraswati 3 Denpasar dalam merancang rencana pembelajaran berorientasi tujuan melalui kegiatan *Inservice Teacher Training Understanding by Design*. Pengabdian ini menerapkan *Inservice Training* (INSET) dengan model INSET Joyce & Shower. Program pengabdian ditujukan kepada 33 guru SD Saraswati 3 Denpasar. Metode pelaksanaan terdiri dari tahap presentasi teori, pemodelan, praktik simulasi, dan umpan balik. Hasil menunjukkan bahwa program dan partisipasi peserta mendapat perolehan hasil yang sangat baik. Pemahaman peserta tentang UbD juga meningkat dari sebelum memperoleh pelatihan dan sesudah memperoleh pelatihan, yaitu dari 73 menjadi 88. Hasil desain pembelajaran UbD yang dibuat oleh peserta juga mendapat perolehan penilaian yang sangat baik, yang menunjukkan peningkatan kualitas desain pembelajaran berbasis UbD. Dengan demikian, terjadi peningkatan kompetensi guru SD Saraswati 3 Denpasar melalui kegiatan *Inservice Teacher Training Understanding by Design* dalam perumusan desain pembelajaran berorientasi tujuan.

Kata kunci: inservice teacher training, understanding by design, desain pembelajaran berorientasi tujuan, *kurikulum merdeka*

PENDAHULUAN

Understanding by Design (UbD) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan penekanan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pendekatan UbD memberi penekanan pada tujuan juga sasaran pembelajaran, dengan

hal tersebut akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih fokus (Taiyabi, 2021). UbD dapat diimplementasikan guru pada saat membuat rencana pembelajaran atau modul ajar.

Karakteristik dari UbD adalah menerapkan konsep proses kerja mundur. Hal tersebut

berarti proses perancangan pembelajaran dimulai dari tujuan pembelajaran. Perancangan dimulai dengan penyusunan tujuan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kemudian menyusun langkah-langkah pembelajaran (Lumbreras & Rupley, 2020). Sedangkan, metode yang pada umumnya yang sebelumnya digunakan guru adalah merancang tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, lalu evaluasi pembelajaran (Sari et al., 2024). UbD juga disebut sebagai metode yang menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran dengan fokus pada perancangan pembelajaran yang berorientasi pada hasil yang diinginkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah (Taiyabi, 2021).

Selain berfokus pada tujuan dan sasaran pembelajaran, pendekatan UbD juga menekankan pembelajaran yang terpadu dengan mengintegrasikan teknologi, media, serta pemahaman terhadap karakter peserta didik (Vathanavong & Souttaphong, 2019). Hal ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan, terarah, dan sistematis, sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik secara lebih efektif. Dengan begitu, peserta didik akan terbantu dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era digital, seperti berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama secara kolaboratif (Gloria et al., 2020). Oleh karena itu, UbD dapat diterapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berfokus pada tujuan, sehingga membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan meningkatkan keterampilan mereka (Dack & Merlin-Knoblich, 2019).

Namun, hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru mengalami kendala dalam menyusun rancangan pembelajaran dan adanya ketidakkaitan antar komponen pembelajaran. Guru masih menerapkan pembelajaran dengan dominasi metode ceramah, tanya jawab, diskusi sehingga belum memperhatikan prosedur pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum Merdeka. Begitu pula masalah yang berkaitan dengan tujuan

pembelajaran yang tidak saling terkait dengan tahapan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Susanti et al., 2023; Sari et al., 2024; Fatmawati et al., 2023).

Mengenai permasalahan penyusunan rencana pembelajaran yang belum terkait antar komponen juga terjadi pada guru-guru di SD 3 Saraswati Denpasar. Berdasarkan hasil studi dokumen, para guru di sekolah tersebut meskipun sudah mampu menyusun modul ajar dan berinovasi, akan tetapi penilaian dan langkah-langkah pembelajaran belum sepenuhnya selaras dengan tujuan pembelajaran. Disamping itu, penilaian yang disusun cenderung hanya menilai aspek kognitif dan berdasarkan materi pelajaran, bukan tujuan pembelajaran. Dari video pembelajaran yang dicermati, terlihat bahwa para guru telah mencoba pembelajaran proyek pada intrakurikuler, namun perangkat pembelajaran yang disusun belum sepenuhnya mengikuti prinsip UbD. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala bagi guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap. Fokus mereka membuat media yang membantu siswa memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berbasis UbD masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan diskusi dengan mitra, diperlukan pelatihan atau *Inservice Training* (INSET) bagi guru untuk bisa menyusun rencana pembelajaran dengan pendekatan UbD. INSET berfungsi untuk membantu guru dalam mempelajari hal-hal baru, serta meningkatkan keterampilan pribadi dan profesionalisme mereka (Copriady et al., 2018). Setiap bentuk pelatihan guru yang bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme mereka dianggap sebagai bagian dari INSET (KOÇ, 2016). Dengan kata lain, INSET adalah alat penting untuk meningkatkan kualitas guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan

kompetensi dalam perumusan desain pembelajaran berorientasi tujuan guru SD Saraswati 3 Denpasar melalui kegiatan *Inservice Teacher Training Understanding by Design*.

METODE

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Solusi yang dipilih untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah kegiatan *Inservice Training* (INSET). Kegiatan INSET yang dilakukan mengikuti model INSET Joyce & Shower (1980). Tahap-tahap pelaksanaan model INSET Joyce & Shower (Joyce & Showers, 1980) adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap presentasi teori bertujuan untuk memperkuat pemahaman konsep terkait pendekatan *Understanding by Design*.
- 2) Tahap pemodelan mencakup demonstrasi langsung mengenai penyusunan rencana pembelajaran berorientasi pendekatan *Understanding by Design*.
- 3) Praktik dalam situasi simulasi dilakukan dengan para guru menyusun rencana pembelajaran berorientasi pendekatan *Understanding by Design*.
- 4) Pemberian umpan balik dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk merefleksikan praktik yang sudah dilakukan.

2. Solusi

Berdasarkan uraian permasalahan, solusi yang diusulkan adalah menyelenggarakan kegiatan INSET untuk melatih dan mendampingi guru SD 3 Saraswati Denpasar dalam penyusunan desain pembelajaran berorientasi tujuan. Program pengabdian ini ditujukan untuk 33 guru yang mengajar di SD 3 Saraswati Denpasar. Para guru memiliki komitmen tinggi untuk belajar dan berani melakukan perubahan. Luaran kegiatan pengabdian ini adalah desain pembelajaran berorientasi tujuan yang disusun tiap guru.

3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan INSET dilakukan dengan beberapa metode. Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan *Gallery walk* digunakan pada fase presentasi. Metode demonstrasi digunakan pada fase pemodelan. Metode praktik digunakan pada kegiatan praktik simulasi. Pada sesi umpan balik dilakukan dengan diskusi.

4. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program, yang mencakup dua aspek: evaluasi proses dan evaluasi hasil. Rincian evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

Aspek	Indikator	Cara Pengukuran	Waktu
Program	<ul style="list-style-type: none"> Kejelasan materi pelatihan Kompetensi narasumber Kebermanfaatan program 	Rating Scale	Akhir kegiatan
Partisipasi peserta	<ul style="list-style-type: none"> Kehadiran peserta Keaktifan peserta 	Ceklis	Selama kegiatan
Produk	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen desain pembelajaran 1. Memuat komponen tujuan, asesmen, kegiatan belajar 2. Tujuan memuat ketiga ranah belajar dan memenuhi unsur kompetensi dan konten 3. Asesmen berorientasi pada tujuan dan mengakomodasi <i>assesmen for learning</i>, <i>as learning</i>, dan <i>of learning</i> 4. Proses belajar mengarah pada pencapaian tujuan dan inovatif 	Rating Scale	Akhir kegiatan

Keberhasilan program tercapai jika seluruh aspek penilaian minimal mencapai kategori baik.

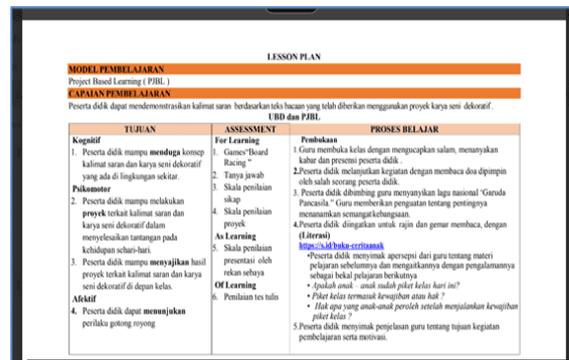
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Untuk menilai keberhasilan program dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis UbD, dilakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan menilai tiga aspek, yaitu program, partisipasi peserta, dan rencana pembelajaran yang dihasilkan oleh guru. Evaluasi program menunjukkan hasil yang sangat baik, berdasarkan kompetensi narasumber, kejelasan materi, dan manfaat program. Dari sisi peserta, tingkat kehadiran mencapai 100% dan partisipasi peserta sangat baik.

Selain itu, pemahaman peserta tentang pembelajaran UbD menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelumnya, rata-rata pemahaman peserta mengenai UbD hanya mendapatkan skor 73, namun setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, rata-rata skor meningkat menjadi 88.

Desain pembelajaran yang dibuat oleh peserta juga mendapatkan penilaian yang sangat baik.

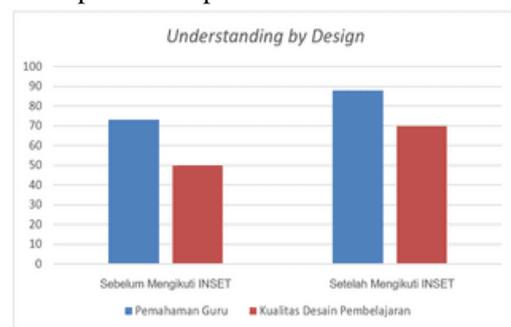


Gambar 2. Desain Pembelajaran Berbasis UbD

Desain pembelajaran lengkap dapat dilihat pada tautan

https://drive.google.com/file/d/1Q8fLTEaRwUqxtNE5ObXuFQJ-xzBI4Ckd/view?usp=drive_link

Data mengenai peningkatan pemahaman guru tentang UbD dan desain pembelajaran berbasis UbD dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Data Peningkatan Pemahaman dan Desain Pembelajaran

Dengan demikian, kompetensi guru dalam menyusun desain pembelajaran berbasis *Understanding by Design* (UbD) terbukti meningkat melalui INSET UbD. Adapun dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Pelaksanaan Presentasi Teori



Gambar 5. Praktik Pembuatan Desain Pembelajaran

PEMBAHASAN

Pelatihan ini menunjukkan hasil bahwa hasil evaluasi baik dari segi program, partisipasi peserta, maupun produk rencana pembelajaran berorientasi UbD mendapat perolehan hasil yang baik. Pemahaman peserta tentang UbD juga meningkat, sebelum pelatihan mendapat skor rata-rata sebesar 73, setelahnya skor rata-rata menjadi 88. Hasil desain pembelajaran yang dibuat oleh peserta juga mendapat perolehan penilaian yang sangat baik, yang menunjukkan peningkatan kualitas desain pembelajaran.

Hasil pelatihan ini sejalan dengan hasil pelatihan sejenis yang sudah ada sebelumnya, yang juga menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru mampu membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang desain pembelajaran

berbasis *Understanding by Design* (UbD) (Setiaji et al., 2024). Hal ini karena program INSET yang dilakukan terbukti memberikan dampak positif bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru. Program INSET sendiri adalah upaya pelatihan atau pembinaan yang memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kinerja mereka (Ellyana, 2020).

Selain faktor INSET, guru juga memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Motivasi dapat berasal dari dalam dirinya dan dari luar (Suhaili, 2020). Motivasi internal berkaitan dengan daya dorong dari dirinya sendiri, yang mana guru memiliki semangat belajar tinggi dan siap menghadapi perubahan. Motivasi eksternal diantaranya adalah dalam bentuk atmosfer akademik sekolah yang berkembang dan dinamis, dukungan pemimpin sekolah untuk terus maju dan melaju, insentif yang didapatkan guru, dan program INSET yang berkualitas. Motivasi ini menjadi pendorong guru untuk berusaha maksimal dalam kegiatan INSET, sehingga terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan guru tentang UbD. Semakin besar motivasi guru, semakin meningkat pula hasil belajarnya (Rahman, 2021).

Sebagai pembelajar orang dewasa, guru sudah mampu menentukan arah dan fokus belajarnya sendiri (Mangundjaya et al., 2022). Karena topik INSET menurut guru dibutuhkan, maka mereka terlibat penuh dalam belajar. Keterlibatan penuh tersebut membuat mereka mendapatkan kesempatan untuk membangun pengetahuan dan keterampilannya (Dia & Fatlololo, 2024). Hal ini sangat membantu guru meningkatkan kompetensinya.

Implikasi hasil pengabdian ini adalah perlunya monitoring dan evaluasi secara berkala oleh Kepala Sekolah mengenai perencanaan pembelajaran yang disusun guru SD Saraswati 3 Denpasar. Disamping itu, komunitas belajar sekolah perlu mengagendakan kegiatan belajar tentang perencanaan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan, baik dari segi program, partisipasi peserta, maupun produk desain pembelajaran mendapat perolehan hasil yang sangat baik. Pengetahuan guru tentang UbD juga meningkat dari 73 menjadi 88. Berdasarkan hal tersebut bisa disimpulkan bahwa, terjadi peningkatan kompetensi guru SD Saraswati 3 Denpasar melalui kegiatan *Inservice Teacher Training Understanding by Design* dalam perumusan desain pembelajaran berorientasi tujuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Copriady, J., Zulnaldi, H., & Alimin, M. (2018). In-service Training for Chemistry Teachers' Proficiency: The Intermediary Effect of Collaboration Based on Teaching Experience. *International Journal of Instruction*, 11(4), 749–760. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11447a>
- Dack, H., & Merlin-Knoblich, C. (2019). Improving Classroom Guidance Curriculum With Understanding by Design. *The Professional Counselor*, 9(2).
- Dia, M. A., & Fatlololo, L. (2024). Dimensi Sikap dan Perilaku Belajar Orang Dewasa. *LIBEROSIS*, 2(2). <https://doi.org/10.3287/ljpbk.v1i1.325>
- Ellyana, Y. (2020). The In Service Training In Improving Teachers Performance In Learning Process. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(5). <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i5.8071>
- Fatmawati, W., Sutrisno, & Purwaningsih, C. (2023). Understanding By Design Berbasis Pbl Berdiferensiasi Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Polinomial. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*.
- Gloria, R., Sudarmin, Wiyanto, & Indriyanti, D. (2020). Formative assessment with understanding by design to improve students' habits of mind. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(042094). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/4/042094>
- Joyce, B., & Showers, B. (1980). Improving inservice training: The messages of research. *Educational Leadership*, 37(5).
- KOÇ, E. M. (2016). A General Investigation of the In-Service Training of English Language Teachers at Elementary Schools in Turkey. *International Electronic Journal Of Elementary Education*, 8(3).
- Lumbreras, R., & Rupley, W. H. (2020). Pre-service teachers' application of understanding by design in lesson planning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(3), 594–599. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20491>
- Mangundjaya, W. L., Wicaksana, S. A., & Erysa, C. H. A. I. (2022). Board Game: Cara Pembelajaran Yang Menyenangkan Bagi Orang Dewasa. *Sosio Konsepsia*, 11(2). <https://doi.org/10.33007/ska.v11i2.3078>
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1076/773>
- Sari, Anggita, R., & Suneki, S. (2024). Penerapan Understanding By Design dalam Perencanaan Pembelajaran Penegakkan dan Perlindungan Hukum di Indonesia. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(3). <https://doi.org/47467/eduinovasi.v4i3.2310>
- Setiaji, K., Jaenudin, A., Atikasari, M., A.M., M. Z., & Rohmah, D. S. N. (2024). Penguatan Guru Ekonomi Jateng Dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Understanding By Design Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Implementasi*, 4(1).
- Suhaili, N. (2020). Peran Motivasi dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Bioterdidik*, 8(3), 46–55. <https://doi.org/10.23960/jbt.v8.i3.06>

- Susanti, S. A., Setiawan, D., Puspitasari, F. D., Faridah, E., Jannah, I., Latifah, H., & Hindriati. (2023). Understanding by Design in Teaching English as a Foreign Language at SMK N 2 Surakarta: A Case Study. *Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Taiyabi, F. (2021). Understanding by Design (UbD) “Curriculum Innovation and Instructional Development.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(4).
- Vathanavong, T., & Souttaphong, B. (2019). Curriculum Development on Understanding by Design (UbD) Through the Use of CIPPA Principles for Lecturers. *Souphanouvong Journal*, 5(1).